

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di lokasi penelitian berdasarkan topik dan lokasi yang telah ditetapkan, yaitu di Kantor Pengadilan Negeri Gunungsitoli.

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada zaman VOC, atau pada tahun 1815 di pulau Nias dan dipulau-pulau sekitarnya terdapat wilayah Hukum yang disebut “Banua” pemerintah dibanua tersebut dikepalai oleh seorang “Sanuhe” atau “Siulu” untuk mengatur segala sesuatunya yang berhubungan dengan tata hidup masyarakat dalam persekutuan Hukum. Banua yang ditentukan oleh suatu lembaga Hukum yang disebut dengan “Fondrako” yaitu menentukan/mengatur, menetapkan dan melaksanakan sangsi Hukum. Ada 5 pokok yang diatur di dalam Fondrako yaitu:

1. Fondu atau agama animism
2. Fangoso atau perekonomian
3. Hao-hao/ele-ele atau kebudayaa
4. Forara hao-fawanua atau membereskan permasalahan hak dan kewajiban
5. Bowo atau keadilan sosial

Untuk memperluas kekuasaan, maka Sanuhe atau Salawa mbanua membentuk satu perikatan yang disebut “Ori” dikepalai oleh seorang yang diketuakan diantara Sanuhe-Sanuhe tersebut dalam jabatan yang disebut “Tuhenori”, sedangkan Ori terdiri dari beberapa benua. Ori juga mengatur Hukum yang berlaku dalam wilayah Ori yang bersumber dari Fondrak dan mempunyai kedaulatan penuh. Di dalam lingkungan Banua Banua ORI berada dalam tangan Tuhenori dan dibantu oleh “Sanuhe- Sanuhe Nori”. yang bertindak sebagai pemerintah, Pengadilan dan sebutan Hukum adalah “Sanuhe /Siulu Mbanua /Tuhenori” secara

bersama-sama, akan tetapi baru mendapat pelaksanaan sesudah musyawarah dan persetujuan warga banua atau warga Ori. Tempat untuk memutuskan dan mengumumkan sesuatu keputusan adalah dilakukan di dalam “Osali”.

a. Zaman Penjajahan Inggris (1815-1825)

Wilayah Hukum Pengadilan Negeri Gunungsitoli yang sekarang, dahulu diperintah oleh Inggris dan bergabung pada pemerintahan di Inggris yang berpusat di Natal. Dan kepala pemerintahnya di Nias bernama “William Jack” dan setelah ada pemerintahan tersebut maka perbedakan/penculikan dan pemenggalan kepala manusia dilanggar. Sedangkan kekuasaan Salawa/Siulu dan Tuhenori tetap diakui oleh Pemerintah Inggris.

b. Zaman Penjajahan Belanda

Wilayah Hukum Pengadilan Negeri Gunungsitoli yang sekarang, telah diperintah Inggris dan akibat kekalahan Inggris di Eropa, maka pemerintah di Nias kembali diperintah oleh Belanda yang berpusat di Natal dan jabatan penguasa Belanda di Nias hanya Posthouder, mulai tahun 1926. Pulau Nias dijajah oleh Belanda sejak tahun 1825-1838 tetapi yang berkuasa dalam pemerintahan ORI dan Banua adalah Salawa- Salawa-/Siulu- Siulu serta Tuhenori. Hukum yang berlaku pada waktu itu adalah Hukum adat yang berlaku pada tahun 1840. Governement Michiels dari Padang mengirimkan prajurit Belanda di Lagundri dan menerapkan seorang Gezeghebber yang berfungsi sebagai kepala pemerintah dan sebagai Hakim yang melindungi pemerintah dari serangan Siulu- Siulu Mbanua dan barulah terbuat benteng (tembok) di Lagundri oleh para prajurit pada tahun 1847.

Tetapi pada tahun 1860 setelah benteng hancur akibat pasang laut, maka penduduk kampung Botohili dan Orahili merampas meriam dan senapan milik prajurit Belanda. Tetapi tidak dikembalikan bahkan beribu-ribu rakyat yang dipimpin oleh Siulu- Siulu mengusir Belanda serta pemerintahannya.

Sehubungan dengan peristiwa tersebut, pada tahun 1863 dikirim 600 orang tentara di bawah kepemimpinan Mayor Fritzen berhasil mendarat di Lagundri dan membakar kampung Orahili dan Botohili serta kampung Lolowua. Akan tetapi walaupun Belanda menang, tetapi banua-banua lain yang ada di pedalaman pulau Nias dengan dipimpin oleh Boholu Waruwu, Nitano Halawa, Sanigehe Fau, dari Bawomataluo, Sihuwa Mola, Baligu Giawa, Waruwu tetap mempertahankan kekuasaan mereka dan menyusun kekuatan pada suatu benteng di Hili Onihadumba untuk melakukan penyerangan terhadap Belanda. Oleh karena itu, Belanda melepaskan sebagian wilayah yang telah dikuasai dan oleh karena itu Belanda hanya menempati di wilayah "*Rapat Gebiet*" yang daerahnya mulai dari Oloro ke Laraga atau sebagian besar wilayah kecamatan Gunungsitoli adalah "*Civil Gesanghebbber*". Dan Salawa- Salawa dan Siulu- Siulu maupun Tuhenori berkuasa penuh di wilayah Hukum Pengadilan Negeri Gunungsitoli dan kecuali wilayah Rapat Gabiet. Pemerintah Belanda pada waktu itu menyadari bahwa Salawa-Salawa dan Siulu-Siulu tidak dapat dikuasai atau ditundukkan secara kekerasan maka pada tahun 1854 Belanda menyuruh seorang Pastor katolik yang bernama Van Hesseler untuk menyebarkan Agama dan bertempat tinggal disogawu-gawu namun misinya tidak berhasil.

Mengapa misinya tidak berhasil karena beliu meninggal dunia, berhubungan dengan itu maka pada tahun 1865 dari R.M.G ditugaskan seorang pendeta yang bernama Denninger untuk menyebarkan Agama Kristen Protestan yang berkedudukan di Lasara. Pada tahun berikutnya pendeta-pendeta lain ditempatkan di Lolowua, Humene, Tugala Oyo, Laraga, Bawalia, serta di Siforoasi dan ternyata menguasai kembali Banua-Banua tersebut. Adapun Salawa-Salawa yang selalu bertahan malah mengadakan perlawanan. Salawa Balohalu Waruwu, Salawa Nitano, Salawa Faodu Eho Halawa, Salawa Sarobadano Nduru gugur dalam pertempuran sedangkan di pihak Belanda gugur 11 orang prajurit yang dipimpin oleh Letnan Hier

Rusten yang makamnya terletak dikampung Lolozasai sampai sekarang.

Salawa Boluhalu Waruwu di tangkap dan kemudian dipenjarakan ditarutung sampai meninggalnya pun disana. Pada tahun 1903 Kontroleur yang berkedudukan di Lolowandi Sabot oleh Rychers yang kemudian digantikan yang kontroleur bernama Koem dan pada tahun 1904/1906 Kontroleur Scorder memaksakan pembukaan jalan dari Gunungsitoli ke Teluk dalam, ke Lolowau, ke Sirombu, ke Mandehe, terus menuju Lahagu. Kemudian pada tahun 1908 pulau Nias dan pulau-pulau sekitarnya sebagai *Afdeling* yang dipimpin oleh Asisten Rasiden yang berkedudukan di Gunungsitoli. Ada 4 *Afdeling* yang ada dipulau Nias pada saat itu antara lain:

1. *Onderraf deling* wilayah Rampai/Rampai Gbiet berpusat di Gunungsitoli dan dikepalai oleh seorang kontroleur.
2. *Noord Nias*, berkedudukan di Lahewa dan dikepalai oleh seorang Koroleur Maidaman (1908-1915).
3. *Onderradeeling West Nias*, semula berkedudukan di lahagu kemudian di Sirombu dan terakhir di Lolowau yang dikepalai oleh seorang Gezegheber atau kontroleur yang masing-masing bernama Turstiegen (1908-1911) dan levermen (1911-1913) dan Rossem (1913-1915).
4. *Onderafdeling Zauit Nias* berkedudukan di Teluk Dalam dipakai oleh Gezeghobber Hayanius (1911-1913) dan selesai (1914-1919).

Dari setiap Onderafeding dibagi lagi dalam beberapa Distrik yang dipakai oleh orang asisten Demag. Dan Distrik ini dikepalai oleh seorang Tuhenori sedangkan tiap-tiao Ori terdiri dari beberapa Benua yang dikepalai oleh seorang Salawa atau Siulu. Pada tahun 1919 status pulau Nias sebagai eilayan Pengadilan Negeri Gunungsitoli, sedangkan *Afdeling Van Nias* masuk Rasiden Tapanuli dan asisten Rasiden P. Kartahus tetap berkedudukan di Gunungsitoli dan pada waktu itu *Afdeling Van Nias* hanya di bagi 2 *Onderafdeling*.

c. Zaman Jepang

Pulau Nias sekitarnya pada waktu pendudukan Jepang. Status pemerintahan tetap seperti masa pendudukan Belanda, hanya saja namanya yang diubah yaitu *Afdeling Van Nias* diganti dengan *Su TjuTjoyang* dipakai oleh seorang Bungutiyo (gun saibu) dan *Afdeling/Anderaf Deling* berubah nama menjadi "*Gun*" dan dikepalai oleh *Guniyo*, Distrik disebut "*Son*" dan dikepalai oleh Santiyo Ori disebut Ku dan Tuhenori disebut "*Kum*" sedangkan Salawa/siulu disebut "*Kumitjio*". Sedangkan Landrad di Gunungsitoli menjadi "*TihooHooiin*" dan sebagai Pengadilan sehari-hari bagi semua penduduk terkecuali Jepang Hakim disebut "*Stikhohoon*" sedangkan Kejaksaan disebut "*Ken Satu Kang*" sedangkan Jaksa disebut "*Ken Satu Pong*".

d. Zaman Merdeka

Sejak akhir tahun 1945, sampai dengan agresi pertama tahun 1948, kabupaten Nias menjadi Luhak dan kepala daerah Luhak yang dijabat oleh D.Z Marunduri sebagai kepala Luhak pertama. dan Tihho Hooiin berubah menjadi Pengadilan Negeri dan ketuanya dijabat oleh D.Z Marunduri sebagai tugas rangkap dan tugas mana yang diberikan atas tunjukan PPPKI selanjutnya pada tahun 1949 terjadi lagi perubahan sebutan Luhak menjadi Bupati dan KNI (Komite Nasional Indonesia) P.R Telaumbanua menjadi Bupati, D.Z Marunduri menjadi kepala Kejaksaan, Asanudin Waruwu menjadi komandan Bataliyon dan Talizaro Hulu menjadi komisaris Polisi.

Berdasarkan peraturan perdana Menteri R.I dan ketetapan Gubernur Sumatera Utara NO.5/G.S.O.O.E-1949, maka diwilayah kabupaten Nias berdiri Pengadilan Negeri yang pada saat itu ditunjuk Tohumbowo Zebua sebagai kepala dan Barhannudin sebagai Panitera dan kemudian Ketua Pengadilan Negeri digantikan oleh Helumbowo Hulu, Nurat Ginting, Benito Harahap, S.H, Harlold Pohan, S.H, Dayusmi Adhan, S.H, Haogoaro Harefa, S.H, Tahan Gultom, S.H, D.L. Ssamosir, S.H, Sibro Tarigan, S.H, Hendra H. Situmorang, S.H, Pastra

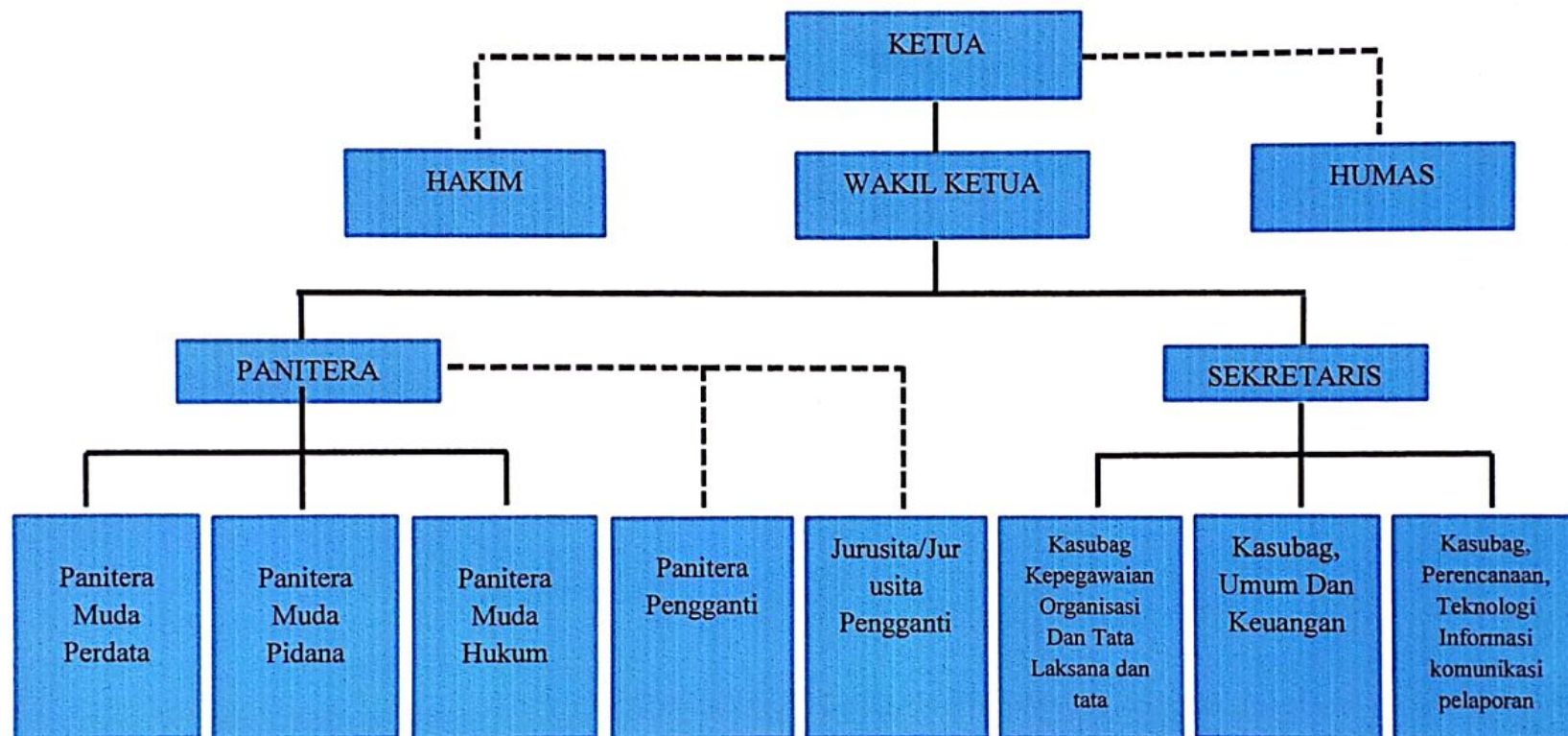
Joseph Zirluo,S.H,M.Hum., Togar Simamora,S.H.,M.H, Edison S.H, Lucas Sahabat Duha,S.H.,M.H, Khamizaro Waruwu,S.H.,M.H, Nelson Angkat,S.H.,M.H, Mery Donna Tiur Pasaribu,S.H.,M.H, Agus Komarudin, SH dan sekarang yang dipimpin oleh ketua Pengadilan Negeri Gunungsitoli bapak Wijawiyata, S.H.

Sedangkan Panitera sampai pada tahun 2015, dan Sekretaris digantikan oleh Sabirin Lubis, Torotodo Zebua, Mulden Damanik,S.MHK, Himbalo Sri Hutasuht,S.H, Alau Ziduhu Harefa, S.H, Donisi Hulu, Hasan Basri Zega, Salomo Simanjorang, S.H, Jasmin Ginting,S.H, Herman Sembayang,S.H.,M.H, Rahmad Parulian, S.H, M.hum, sekarang tahun 2016 jabatan Panitera dan sekretaris dibagi menjadi 2 jabatan, Panitera jabatan, Panitra oleh Temaziduhu Harefa, S.H, dan Sekretaris oleh Erwin Harefa, S.H, Panitera oleh Armada Sembiring, SH.MH dan Sekretaris Selixsander Saragih, SH saat ini Panitera dipimpin oleh Daniel Kemit, S.H dan Sekretaris oleh Erwin Harefa, S.H.

4.1.1.1 Struktur Organisasi Pengadilan Negeri Gunungsitoli

Pengadilan Negeri Gunungsitoli dipimpin oleh Ketua Pengadilan dan dibantu oleh beberapa pegawai dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada Pengadilan Negeri Gunungsitoli. Adapun struktur organisasi pada Pengadilan Negeri Gunungsitoli sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Pengadilan Negeri Gunungsitoli



Sumber: Kantor Pengadilan Negeri Gunungsitoli, 2023

4.1.1.2 Data Pegawai Negeri Pengadilan Negeri Gunungsitoli

Pada Pengadilan Negeri Gunungsitoli terdapat beberapa pegawai dan bidang pekerjaan, berikut adalah data Pegawai yang ditempatkan pada Kantor Pengadilan Negeri Gunungsitoli:

Tabel 4.1
Data Pegawai Kantor Pengadilan Negeri Gunungsitoli

No.	Nama	Jabatan	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan Terakhir	Lama Bekerja
1	Wijawiyata, S.H	Ketua Pengadilan	Laki-Laki	47 Tahun	S1	21 Tahun
2	Gabe Dorris M. B. Saragih, S.H.,M.H	Wakil Ketua Pengadilan	Perempuan	47 Tahun	S2	21 Tahun
3	Daniel Kemit, S.H	Panitera	Laki-Laki	51 Tahun	S1	24 Tahun
4	Erwin Harefa, S.H	Sekretaris	Laki-Laki	51 Tahun	S1	30 Tahun
5	Achamdsyah Ade Mury, S.H.,M.H	Hakim	Laki-Laki	44 Tahun	S2	16 Tahun
6	Rocky Belmondo F. Sitohang, S.H.,M.H	Hakim	Laki-Laki	42 Tahun	S2	16 Tahun
7	Fadel Perdamean Batec, S.H.,M.H	Hakim	Laki-Laki	40 Tahun	S2	14 Tahun
8	Junter Sijabat, S.H.,M.H	Hakim	Laki-Laki	41 Tahun	S2	13 Tahun
9	Anuar Gea, S.H.,M.H	Panitera Muda Perdata	Laki-Laki	50 Tahun	S2	30 Tahun
10	Yulidarman Zendrato, S.H	Panitera Muda Pidana	Laki-Laki	41 Tahun	S1	17 Tahun
11	Trisman Zandroto	Panitera Muda Hukum	Laki-Laki	55 Tahun	SMA	34 Tahun
12	Berlianna S. Laia, S.H	Kasubag Kepegawaian Organisasi Dan Tata Laksana	Perempuan	39 Tahun	S1	14 Tahun
13	Wilpen F.Simanungkalit, S.Kom	Kasubag, Perencanaan, Teknologi Informasi Komunikasi Pelaporan	Laki-Laki	38 Tahun	S1	13 Tahun
14	Ikuti Telaumbanua, S.H	Panitera Pengganti	Laki-Laki	39 Tahun	S1	12 Tahun
15	Arifmen K. Lase, S.H	Panitera Pengganti	Laki-Laki	37 Tahun	S1	17 Tahun
16	Alius Lase, S.H	Panitera Pengganti	Laki-Laki	38 Tahun	S1	13 Tahun
17	Roni S. Waruwu, S.H	Panitera Pengganti	Laki-Laki	42 Tahun	S1	8 Tahun

18	Syahrir Budiman	Jurusita	Laki-Laki	52 Tahun	SMA	17 Tahun
19	Fenus J.A Mendrofa	Jurusita	Laki-Laki	40 Tahun	SMA	17 Tahun
20	Affection Medioktoberi Gulo	Jurusita Pengganti	Laki-Laki	41 Tahun	S1	4 Tahun
21	Yakub Frans Sihombing, SH.,M.H	Pegawai	Laki-Laki	32 Tahun	S2	4 Tahun
22	Devianti Silitongan, S.E	Pegawai	Perempuan	34 Tahun	S1	4 Tahun
23	Deyendi Molore manalu, S.Sos	Pegawai	Perempuan	29 Tahun	S1	1 Tahun
24	Syukur Kasih Lase, S.H	Pegawai	Laki-Laki	27 Tahun	S1	1 Tahun
25	Melvi Sinaga AMd.A.B	Pegawai	Perempuan	27 Tahun	D3	2 Tahun
26	Rahel Ovitalia Sianipar A.,Md.AB	Pegawai	Perempuan	24 Tahun	D3	2 Tahun
27	Niken Nababan A.MD.Ak	Pegawai	Perempuan	24 Tahun	D3	1 Tahun
28	Ani Marta Telaumbanua, A.Md	Pegawai	Perempuan	23 Tahun	D3	1 Tahun
29	Sahat Wira J. Simorangkir, S.E	Pegawai	Laki-Laki	31 Tahun	S1	5 Bulan
30	Elifao Zebua, S.H	Bendahara Posbakum	Laki-Laki	41 Tahun	S1	6 Tahun
31	Foriman Zega, S.H	Kabiro MJP	Laki-Laki	41 Tahun	S1	10 Tahun
32	Asali Lase, S.E	PPNPN	Laki-Laki	31 Tahun	S1	19 Tahun
33	Anfawan Zebua	PPNPN	Laki-Laki	31 Tahun	SMA	13 Tahun
34	Hengki Zebua	PPNPN	Laki-Laki	21 Tahun	SMA	5 Tahun
35	Aperius Mendrofa	PPNPN	Laki-Laki	31 Tahun	D3	15 Tahun

Sumber : Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa jumlah pegawai pada Kantor Pengadilan Negeri Gunungsitoli berjumlah 29 orang dengan jabatan, umur, pendidikan terakhir serta masa kerja yang berbeda-beda.

4.1.1.3 Tugas Pokok dan Fungsi Pengadilan Negeri Gunungsitoli

Visi dan Misi Pelayanan Pengadilan Negeri Gunungsitoli sebagai berikut:

- a. Visi “terwujudnya Pengadilan Negeri Gunungsitoli yang agung”.
- b. Misi “menjaga kemandirian Pengadilan Negeri Gunungsitoli, memberikan pelayanan hukum yang berkeadilan kepada pencari keadilan, meningkatkan kualitas kepemimpinan dan Pengadilan Negeri Gunungsitoli.
- c. Meningkatkan kredibilitas dan transparansi di Pengadilan Negeri Gunungsitoli.

Adapun uraian tugas Pelayanan Pengadilan Negeri Gunungsitoli sebagai berikut:

A. Ketua Pengadilan

1. Menyelenggarakan administrasi keuangan perkara dan mengawasi keuangan rutin/pembangunan
2. Melakukan pengawasan secara rutin terhadap pelaksanaan tugas dan memberi petunjuk serta bimbingan yang diperlukan baik bagi para Hakim maupun seluruh karyawan
3. Sebagai kawal depan Mahkamah Agung, yaitu dalam melakukan pengawasan atas :
 - a. Penyelenggaraan peradilan dan pelaksanaan tugas, para Hakim dan pejabat Kepaniteraan, Sekretaris, dan Jurusita di daerah hukumnya
 - b. Masalah-masalah yang timbul
 - c. Masalah tingkah laku/ perbuatan hakim, pejabat Kepaniteraan Sekretaris, dan Jurusita di daerah hukumnya
 - d. Masalah eksekusi yang berada di wilayah hukumnya untuk diselesaikan dan dilaporkan kepada Mahkamah Agung
4. Memberikan izin berdasarkan ketentuan undang-undang untuk membawa keluar dari ruang Kepaniteraan: daftar, catatan, risalah, berita acara serta berkas perkara

5. Menetapkan panjar biaya perkara; (dalam hal penggugat atau tergugat tidak mampu, Ketua dapat mengizinkan untuk beracara secara prodeo atau tanpa membayar biaya perkara).

B. Wakil Ketua Pengadilan

1. Membantu Ketua dalam membuat program kerja jangka pendek dan jangka panjang, pelaksanaannya serta pengorganisasiannya
2. Mewakili ketua bila berhalangan
3. Melaksanakan delegasi wewenang dari ketua
4. Melakukan pengawasan intern untuk mengamati apakah pelaksanaan tugas telah dikerjakan sesuai dengan rencana kerja dan ketentuan yang berlaku serta melaporkan hasil pengawasan tersebut kepada ketua

C. Hakim

1. Hakim Pengadilan adalah pejabat yang melaksanakan tugas Kekuasaan Kehakiman. Tugas utama hakim adalah menerima, memeriksa dan mengadili serta menyelesaikan semua perkara yang diajukan kepadanya
2. Dalam perkara perdata, hakim harus membantu para pencari keadilan dan berusaha keras untuk mengatasi hambatan-hambatan dan rintangan agar terciptanya peradilan yang sederhana, cepat dan biaya ringan

D. Panitera

1. Kedudukan Panitera merupakan unsur pembantu pimpinan
2. Panitera dengan dibantu oleh Wakil Panitera dan Panitera Muda harus menyelenggarakan administrasi secara cermat mengenai jalannya perkara perdata dan pidana maupun situasi keuangan
3. Bertanggungjawab atas pengurusan berkas perkara, putusan, dokumen, akta, buku daftar, biaya perkara, uang titipan pihak ketiga, surat-surat bukti dan surat-surat lainnya yang disimpan di Kepaniteraan

4. Membuat salinan putusan
5. Menerima dan mengirimkan berkas perkara
6. Melaksanakan eksekusi putusan perkara perdata yang diperintahkan oleh Ketua Pengadilan dalam jangka waktu yang ditentukan

E. Panitera Muda

1. Membantu pimpinan Pengadilan dalam membuat program kerja jangka pendek dan jangka panjang, pelaksanaannya serta pengorganisasiannya
2. Membantu Panitera dalam menyelenggarakan administrasi perkara dan pengolahan/penyusunan laporan sesuai dengan bidangnya masing-masing

F. Panitera Pengganti

Membantu Hakim dalam persidangan perkara perdata dan pidana serta melaporkan kegiatan persidangan tersebut kepada Panitera Muda yang bersangkutan.

G. Sekretaris

Sekretaris Pengadilan bertugas menyelenggarakan administrasi Umum Pengadilan.

H. Kepala sub - Bagian Umum dan Keuangan

1. Memberikan pelayanan guna terciptanya proses peradilan
2. Menangani surat keluar dan surat masuk yang bukan bersifat perkara
3. Menangani masalah keuangan, baik keuangan penerimaan Negara bukan pajak, pengeluaran, anggaran, dan hal-hal lain yang menyangkut pengeluaran pengadilan diluar perkara pengadilan

I. Kepala sub - Bagian Kepegawaian, Organisasi dan Tata Laksana

Kedudukan Kepala Bagian Kepegawaian, Organisasi dan Tata Laksana adalah unsur pembantu Sekretaris yang:

1. Menangani keluar masuknya pegawai

2. Menangani pensiun pegawai
3. Menangani kenaikan pangkat pegawai
4. Menangani gaji pegawai
5. Menangani mutasi pegawai
6. Menangani tanda kehormatan
7. Menangani usulan/ promosi jabatan, dll

J. Kepala sub - Bagian Perencanaan, Teknologi Informasi dan Pelaporan

Kedudukan Kepala Sub Bagian Perencanaan, Teknologi dan Pelaporan adalah unsur pembantu Sekretaris yang:

1. Menyusun rencana kerja anggaran
2. Mengelola dan mengawasi Sistem Informasi Penelusuran Perkara (SIPP)
3. Mengelola Pengembangan Website Pengadilan
4. Mengelola dan mengawasi Sistem Informasi Direktori Putusan
5. Menyusun Laporan kerja

K. Jurusita

1. Jurusita bertugas untuk melaksanakan semua perintah yang diberikan oleh Hakim Ketua Majelis
2. Jurusita bertugas menyampaikan pengumuman-pengumuman, teguran-teguran, protes-protes dan pemberitahuan putusan pengadilan
3. Jurusita melakukan penyitaan atas perintah Ketua Pengadilan Negeri
4. Jurusita membuat berita acara penyitaan, yang salinannya kemudian diberikan kepada pihak-pihak terkait

4.1.2 Gambaran Umum Responden

Penelitian ini terlaksana dengan baik karena adanya dukungan dari lokasi penelitian, sehingga responden yang memberikan data dan informasi terkait “Pengaruh Perencanaan Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Pengadilan Negeri Gunungsitoli”.

Responden dalam penelitian ini terdiri dari beberapa komposisi responden yaitu seluruh pegawai di Pengadilan Negeri Gunungsitoli. Selanjutnya, gambaran umum responden dibagi beberapa karakteristik yaitu: Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan dan Masa Kerja.

4.1.2.1 Karakteristik Umur Responden

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner maka diperoleh data tentang umur responden yaitu seluruh pegawai di Pengadilan Negeri Gunungsitoli yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah Responden	Presentase
23-30	12	34%
31-37	11	31%
38-45	9	26%
46-55	3	9%
Total	35	100%

Sumber: Diolah oleh peneliti 2023.

4.1.2.2 Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner maka diperoleh data tentang jenis kelamin responden yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
Laki-Laki	25	71%
Perempuan	10	29%
Total	35	100%

Sumber: Diolah oleh peneliti 2023.

4.1.2.3 Karakteristik Pendidikan Responden

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner maka diperoleh data tentang pendidikan responden yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Presentase
D3	4	11%
S1	21	64%
S2	7	16%
SMA	3	9%
Total	35	100%

Sumber: Diolah oleh peneliti 2023.

4.1.2.4 Karakteristik Masa Kerja Responden

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner maka diperoleh data tentang pekerjaan responden yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Jumlah Responden	Presentase
1-15 Tahun	26	74%
16-30 Tahun	9	26%
Total	35	100%

Sumber: Diolah oleh peneliti 2023.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Verifikasi Data

Berdasarkan tahapan dalam pengolahan hasil penelitian yang diawali dengan verifikasi data yang telah diperoleh merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memastikan dan mengecek semua daftar pernyataan angket yang telah disiapkan. Kemudian, peneliti mengadakan analisis angket tersebut guna mengetahui apakah angket yang telah diedarkan telah memenuhi syarat sesuai dengan prosedur yang

telah ditentukan. Dari hasil verifikasi data, didapatkan bahwa angket yang telah diedarkan kepada 30 orang responden telah dikembalikan secara utuh dalam keadaan dan kondisi baik, serta diisi sesuai dengan petunjuk pengisian yang diberikan. Untuk itu, hasil angket yang diterima peneliti dari responden selanjutnya diolah sebagai bahan analisa dalam penelitian ini.

4.2.2 Deskripsi Variabel penelitian

Dalam penelitian ini ada 2 (dua) variabel yaitu Perencanaan SDM (X) dan Kinerja Pegawai (Y), sehingga dalam pendistribusian angket kepada responden sebanyak 35 orang berdasarkan pada variabel penelitian, seluruhnya terdiri dari 6 butir/soal variabel (X) dan variabel (Y) sebanyak 6 butir item soal, semua telah dijawab dengan lengkap oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisian. Sebagaimana pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Jawaban Responden Sesuai Dengan
Alternatif Jawaban Variabel X

No.Res	Item Pernyataan						Skor
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	
1	4	3	4	4	4	4	23
2	2	4	4	4	4	4	22
3	4	3	3	4	4	3	21
4	3	4	4	3	4	4	22
5	4	3	4	4	3	4	22
6	4	4	4	4	4	3	23
7	4	3	3	4	4	4	22
8	3	4	1	3	4	4	19
9	4	3	4	4	4	3	22
10	1	4	3	3	4	4	19
11	3	3	4	4	4	4	22
12	4	4	4	4	3	3	22
13	4	4	2	4	4	4	22
14	4	3	4	4	3	4	22
15	3	4	4	4	4	3	22
16	4	3	3	4	4	3	21
17	4	4	4	4	4	4	24

18	3	3	4	2	4	4	20
19	4	3	3	4	3	4	21
20	4	4	4	4	4	3	23
21	3	4	4	4	1	4	20
22	4	3	3	4	4	4	22
23	4	4	4	4	3	3	22
24	3	3	4	4	4	4	22
25	4	1	3	4	4	3	19
26	3	1	4	4	3	4	19
27	4	4	4	4	4	4	24
28	2	2	4	3	3	3	17
29	4	2	3	4	4	4	21
30	3	2	2	4	3	3	17
31	4	4	4	4	4	4	24
32	3	2	1	4	2	4	16
33	2	2	2	2	1	2	11
34	1	1	1	1	2	1	7
35	4	4	4	4	3	4	23
JML	118	109	117	129	121	124	718

Sumber: Angket diolah oleh Peneliti 2023

Pengolahan data tersebut diatas, peneliti membuat rekapitulasi jumlah responden sesuai dengan alternatif jawaban. Jika responden memilih alternatif SS = 4, alternatif S = 3, alternatif TS = 2 dan alternatif TST = 1, demikian juga dengan yang kedua sampai dengan responden yang ke tiga puluh lima.

Rekapitulasi jawaban disesuaikan dengan jumlah setiap opsi yang dipilih setiap responden. Hasil dari rekapitulasi jawaban sesuai dengan alternatif jawaban sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Jawaban Responden Sesuai Dengan
Alternatif Jawaban Variabel Y

No.Res	Item Pernyataan						Skor
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	
1	4	3	4	4	4	3	22
2	4	3	4	3	4	4	22
3	3	4	4	4	4	3	22
4	4	3	4	3	4	4	22
5	4	4	4	4	3	3	22

6	4	3	4	3	4	4	22
7	3	4	4	4	4	3	22
8	2	3	1	3	3	4	16
9	4	2	4	4	4	3	21
10	3	4	3	3	4	4	21
11	4	3	4	3	4	3	21
12	4	3	4	3	3	4	21
13	3	3	4	4	4	4	22
14	4	4	4	3	3	3	21
15	4	3	4	3	4	4	22
16	3	4	4	4	4	3	22
17	4	3	4	4	4	4	23
18	4	2	2	3	4	3	18
19	3	3	4	4	3	3	20
20	4	4	4	4	4	4	24
21	4	3	4	3	4	4	22
22	3	4	4	4	4	3	22
23	4	3	4	4	3	4	22
24	1	2	4	3	4	3	17
25	4	3	4	4	4	3	22
26	1	4	4	3	3	3	18
27	4	4	4	4	4	4	24
28	1	1	3	3	3	3	14
29	4	4	4	4	4	4	24
30	4	4	4	4	3	4	23
31	2	4	4	4	4	2	20
32	1	3	4	2	3	2	15
33	2	1	1	2	2	2	10
34	1	1	1	2	2	2	9
35	4	4	4	4	4	4	24
JML	112	110	127	120	126	117	712

Sumber: Angket diolah oleh Peneliti 2023

Pengolahan data tersebut diatas, peneliti membuat rekapitulasi jumlah responden sesuai dengan alternatif jawaban. Jika responden memilih alternatif SS = 4, alternatif S = 3, alternatif TS = 2 dan alternatif TST = 1, demikian juga dengan yang kedua sampai dengan responden yang ke tiga puluh lima.

4.3 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sebuah item pertanyaan atau kuesioner dikatakan sah atau valid apabila item pertanyaan atau kuesioner tersebut mampu menunjukkan kecenderungan nilai kebenaran. Berikut merupakan hasil uji validitas dengan SPSS 22.

Tabel 4.8

		Hasil Uji Validitas Variabel X						
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	TOTAL.X
X1	Pearson Correlation	1	,262	,330	,704**	,356*	,332	,710**
	Sig. (2-tailed)		,129	,053	,000	,036	,051	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35
X2	Pearson Correlation	,262	1	,398*	,309	,329	,385*	,669**
	Sig. (2-tailed)	,129		,018	,071	,054	,022	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35
X3	Pearson Correlation	,330	,398*	1	,413*	,303	,325	,691**
	Sig. (2-tailed)	,053	,018		,014	,076	,057	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35
X4	Pearson Correlation	,704**	,309	,413*	1	,338*	,524**	,766**
	Sig. (2-tailed)	,000	,071	,014		,047	,001	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35
X5	Pearson Correlation	,356*	,329	,303	,338*	1	,360*	,647**
	Sig. (2-tailed)	,036	,054	,076	,047		,033	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35
X6	Pearson Correlation	,332	,385*	,325	,524**	,360*	1	,673**
	Sig. (2-tailed)	,051	,022	,057	,001	,033		,000
	N	35	35	35	35	35	35	35
TOTAL.X	Pearson Correlation	,710**	,669**	,691**	,766**	,647**	,673**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	35	35	35	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan SPSS 22.

Untuk menentukan tingkat validitas sebuah item pertanyaan atau kuesioner, maka diberlakukan proses *corrected* item-total *correlation* dengan cara nilai setiap skor pada alternatif jawaban diproses terlebih dahulu diaplikasi *Microsoft Excel* setelah itu data yang didapatkan akan disubstitusikan pada program pengolah data statistik dengan aplikasi IBM SPSS versi 22. Jika sebuah item pertanyaan atau *instrument*/kuesioner memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 atau *sig.* < 0,05 berarti data yang diperoleh adalah valid dan jika korelasi skor masing-masing butir

pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi diatas 0,05 atau *sig.* >0,05, maka data yang diperoleh adalah tidak valid.

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukan bahwa seluruh instrumen penelitian atau seluruh butir pernyataan variabel X memiliki validitas yang memenuhi nilai *Sig.* <0,05 maka seluruh pernyataan variabel X dinyatakan valid.

Tabel 4.9

Hasil Uji Validitas Variabel Y								
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	TOTAL Y
Y1	Pearson Correlation	1	,379*	,426*	,487**	,476**	,607**	,783**
	Sig. (2-tailed)		,025	,011	,003	,004	,000	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35
Y2	Pearson Correlation	,379*	1	,597**	,584**	,427*	,344*	,753**
	Sig. (2-tailed)	,025		,000	,000	,010	,043	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35
Y3	Pearson Correlation	,426*	,597**	1	,571**	,578**	,305	,782**
	Sig. (2-tailed)	,011	,000		,000	,000	,075	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35
Y4	Pearson Correlation	,487**	,584**	,571**	1	,521**	,319	,761**
	Sig. (2-tailed)	,003	,000	,000		,001	,062	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35
Y5	Pearson Correlation	,476**	,427*	,578**	,521**	1	,413*	,730**
	Sig. (2-tailed)	,004	,010	,000	,001		,014	,000
	N	35	35	35	35	35	35	35
Y6	Pearson Correlation	,607**	,344*	,305	,319	,413*	1	,658**
	Sig. (2-tailed)	,000	,043	,075	,062	,014		,000
	N	35	35	35	35	35	35	35
TOTAL Y	Pearson Correlation	,783**	,753**	,782**	,761**	,730**	,658**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	35	35	35	35	35	35	35

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan SPSS 22.

Untuk menentukan tingkat validitas sebuah item pertanyaan atau kuesioner, maka diberlakukan proses *corrected* item-total *correlation* dengan cara nilai setiap skor pada alternatif jawaban diproses terlebih dahulu diaplikasi *Microsoft Excel* setelah itu data yang didapatkan akan disubstitusikan pada program pengolah data statistik dengan aplikasi IBM SPSS versi 22. Jika sebuah item pertanyaan atau *instrument*/kuesioner memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 atau *sig.* < 0,05 berarti data yang diperoleh adalah valid dan jika korelasi skor masing-masing butir

pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi diatas 0,05 atau $sig. > 0,05$, maka data yang diperoleh adalah tidak valid.

Berdasarkan table 4.12 menunjukan bahwa seluruh instrumen penelitian atau seluruh butir pernyataan variabel Y memiliki validitas yang memenuhi nilai $Sig. < 0,05$ maka seluruh pernyataan variabel Y dinyatakan valid.

4.4 Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang mempunyai indikator dari variabel atau konstruk. Variabel dalam penelitian akan reliabel apabila jawaban responden terhadap pernyataan menunjukkan nilai konsisten atau stabil yang terukur secara periodik. Setelah diketahui nilai valid atau keabsahannya, selanjutnya akan diberlakukan pengujian secara reliabel tentunya hal ini dibutuhkan untuk mengetahui seberapa besar kekonsistenan instrumen dalam penelitian. Suatu instrumen dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* diatas nilai 0,6. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas melalui uji *Cronbach Alpha*.

Tabel 4.10
Hasil Uji Reabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,774	6

Sumber : Diolah oleh peneliti dengan SPSS 22.

Berdasarkan tabel diatas, bahwa hasil dari *Cronbach's Alpha* dari variabel X (Perencanaan SDM) adalah sebesar 0,774 maka variabel X dinyatakan reliabel dikarenakan nilai *Alpha* lebih besar dari 0,6.

Tabel 4.11
Hasil Uji Reabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,827	6

Sumber : Diolah oleh peneliti dengan SPSS 22.

Berdasarkan tabel diatas, bahwa hasil dari *Cronbach's Alpha* dari variabel X (Kinerja Pegawai) adalah sebesar 0,827 maka variabel Y dinyatakan reliabel dikarenakan nilai *Alpha* lebih besar dari 0,6.

4.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada dalam penelitian ini dan menentukan model analisis yang paling tepat digunakan, uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

4.5.1 Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui atau memastikan apakah variabel pada penelitian ini saling berdistribusi normal, maka dilakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat residual pada skor atau total akumulasi alternatif jawaban. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,00021923
Most Extreme Differences	Absolute	,129
	Positive	,129
	Negative	-,122
Test Statistic		,129
Asymp. Sig. (2-tailed)		,151 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Diolah oleh peneliti dengan SPSS 22.

Berdasarkan tabel diatas hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada penelitian ini menunjukan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,151 lebih besar dari 0,05 yang mana dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal dimana asumsi dan persyaratan normalitas dalam model regresi terpenuhi.

4.5.2 Uji autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak suatu nilai kesalahan pengganggu pada periode t korelasi yang telah didapat. Dengan korelasi kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Berikut merupakan hasil uji autokorelasi dengan metode *Runs Test*:

Tabel 4.13
Runs Test

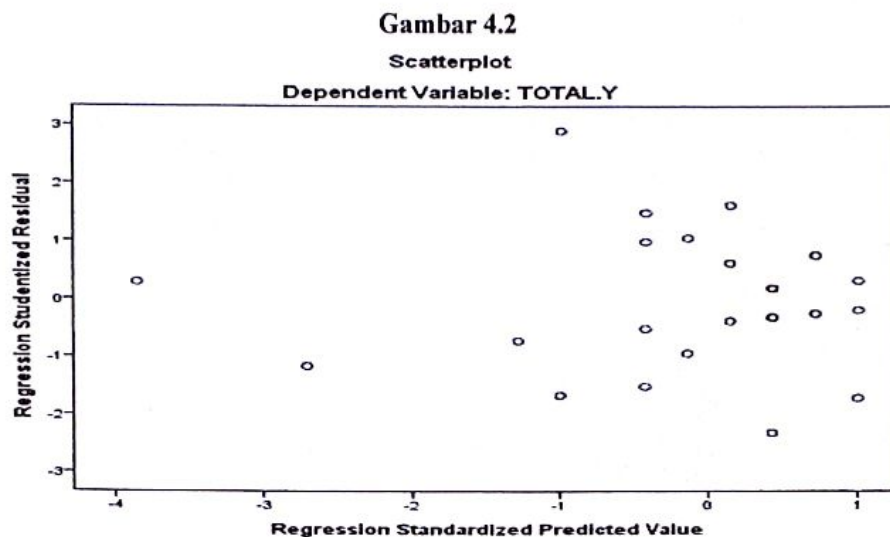
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,36272
Cases < Test Value	16
Cases ≥ Test Value	19
Total Cases	35
Number of Runs	20
Z	,390
Asymp. Sig. (2-tailed)	,696
a. Median	

Sumber: Diolah oleh peneliti dengan SPSS 22.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig sebesar ,696. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi, karena nilai signifikansi $>0,05$.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui atau menguji apakah dalam model regresi ada atau terjadinya ketidaksamaan *Variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap berarti terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan grafik *Scatterplot*.



Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan SPSS 22.

Pada gambar diatas dapat diamati bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y tanpa membentuk pola-pola teratur. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.6 Uji Koefisien Korelasi (R)

Uji Koefisien Korelasi adalah uji untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel apabila kedua variabel berbentuk interval atau ratio. Pengujian ini dilakukan dengan IBM SPSS versi 22.

Tabel 4.14

Correlations			
		TOTAL .X	TOTAL .Y
TOTAL .X	Pearson Correlation	1	,837**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	35	35
TOTAL .Y	Pearson Correlation	,837**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Diolah oleh peneliti dengan SPSS 22.

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa angka koefisien corelasi menghasilkan nilai positif, maka kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang searah atau disebut korelasi positif.

4.7 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinan adalah bentuk persentase (%) yang menyatakan besar tingginya kekuatan. Koefisien determinan digunakan untuk mengetahui persentase kontribusi variabel X terhadap Y. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi dengan SPSS 22.

Tabel 4.15

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,837 ^a	,700	,691	2,030
a. Predictors: (Constant), TOTAL.X				
b. Dependent Variable: TOTAL.Y				

Sumber: Diolah oleh peneliti dengan SPSS 22.

Berdasarkan tabel diatas, nilai *R Square* menunjukkan nilai sebesar 0,700. Hal ini berarti nilai determinasi apabila dipersenkan berada pada nilai 70% yang merupakan nilai variabel Perencanaan SDM yang dapat dijelaskan. Sedangkan sisanya sebesar 30% tidak dapat dijelaskan atau tidak termasuk dalam pembahasan ini.

4.8 Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana merupakan sebuah bentuk hubungan yang menyangkut variabel bebas (X) dengan Variabel tidak bebas (Y)". Berikut adalah hasil uji regresi linear sederhana dengan SPSS 22.

Tabel 4.16

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	317,856	1	317,856	77,110	,000 ^b
	Residual	136,030	33	4,122		
	Total	453,886	34			
a. Dependent Variable: TOTAL.Y						
b. Predictors: (Constant), TOTAL.X						

Sumber: Diolah oleh peneliti dengan SPSS 22.

Berdasarkan tabel 4.16 diatas, dapat diketahui bahwa nilai F hitung = 77,110 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Perencanaan SDM atau dengan kata lain ada pengaruh variabel Perencanaan SDM (X) terhadap variabel Kinerja Pegawai (Y).

4.9 Pengujian Hipotesis

4.9.1 Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang disebabkan oleh variabel X (Perencanaan SDM) atau variabel independen terhadap variabel Y (Kinerja Pegawai) atau dependent. Dengan ketentuan berikut menurut (Ghozali 2016):

1. Jika nilai signifikansi uji t $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi uji t $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian pengujian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 22 berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,470	2,064		1,197	,240
	TOTAL.	,871	,099	,837	8,781	,000
	X					

a. Dependent Variable: TOTAL.Y

Sumber: Diolah oleh peneliti dengan SPSS 22.

Dengan berpedoman pada ketentuan nilai $sig < 0,05$ maka diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000. Sehingga dengan nilai ini dapat dikatakan variabel Perencanaan SDM (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Pegawai (Y) atau nilai $Sig. 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak,

Ha diterima. Maka variabel X memiliki (ada) pengaruh terhadap variabel Y.

4.10 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari analisis penelitian yang dilaksanakan di Kantor Pengadilan Negeri Gunungsitoli terkait pengaruh perencanaan SDM terhadap kinerja pegawai dapat dikemukakan bahwa perencanaan sumber daya manusia atau perencanaan tenaga kerja didefinisikan sebagai proses menentukan kebutuhan tenaga kerja dan berarti mempertemukan kebutuhan tersebut agar pelaksanaannya berinteraksi dengan rencana organisasi. Perencanaan sumber daya manusia didirikan oleh keterkaitan utama antara perencanaan strategis dan manajemen sumber daya manusia. Perencanaan sumber daya manusia merupakan pengambilan keputusan dalam menyewa dan menepatkan staf dalam intasi. Keduanya melibatkan rancangan pekerjaan, rekrutmen, skringing, kompesasi, pelatihan, promosi, dan kebijakan pekerjaan.

Kinerja pegawai merupakan suatu hasil yang dicapai oleh pegawai tersebut dalam pekerjaannya menurut kriteria tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan tertentu. Sedarmayanti dalam Burhannudin, dkk (2019:192) menyatakan kinerja pegawai adalah capaian seseorang atau kelompok dalam satu organisasi dalam merampungkan tugas dan tanggung jawabnya guna mencapai cita-cita organisasi secara sah, tanpa melanggar hukum, serta bermoral dan beretika. Kinerja pegawai memerlukan pertimbangan yang penting sebab kinerja individual seorang pegawai dalam organisasi merupakan bagian dari kinerja organisasi, dan dapat menentukan kinerja dari organisasi tersebut. Berhasil tidaknya kinerja pegawai yang telah dicapai organisasi tersebut akan dipengaruhi oleh tingkat kinerja dari pegawai secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan hasil pengujian melalui aplikasi SPSS versi 22 dapat diketahui sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan Uji Validitas butir item angket variabel X (Perencanaan SDM) dan Variabel Y (Kinerja Pegawai) memiliki nilai $Sig. < 0,05$ sehingga dinyatakan valid.
2. Hasil perhitungan Uji Reabilitas *Cronbach's Alpha* dari variabel Perencanaan SDM adalah sebesar 0,774 dan Kinerja Pegawai sebesar 0,827. Oleh karena itu, uji reliabilitas dari kedua variabel tersebut dapat dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* diatas nilai 0,6.
3. Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* pada penelitian ini menunjukan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,151 lebih besar dari 0,05 yang mana dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal dimana asumsi dan persyaratan normalitas dalam model regresi terpenuhi.
4. Perhitungan Uji Autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada atau tidak suatu nilai kesalahan pengganggu pada periode t korelasi yang telah didapat dengan korelasi kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Dengan hasil pengujian menggunakan *Runs Test* menunjukan bahwa nilai Sig sebesar $0,696 > 0,05$ maka tidak terjadi gejala autokorelasi berdasarkan ketentuan yang ada.
5. Hasil Uji heteroskedastisitas dengan grafik scatterplot dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y tanpa membentuk pola-pola teratur. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
6. Hasil uji koefisien determinasi nilai *R Square* menunjukkan nilai sebesar 0,700. Hal ini berarti nilai determinasi apabila dipersenkan berada pada nilai 70% yang merupakan nilai Variabel Perencanaan SDM yang dapat dijelaskan. Sedangkan sisanya sebesar 30% tidak dapat dijelaskan atau tidak termasuk dalam pembahasan ini.
7. Selanjutnya hipotesis uji t pada ketentuan maka nilai $sig < 0,05$. Berdasarkan pengolahan data maka diketahui bahwa nilai signifikansi Variabel Perencanaan SDM terhadap variabel terikat Y adalah 0,000 maka dengan nilai ini dapat dikatakan variabel Perencanaan SDM (X)

berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Pegawai (Y) atau $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak, H_a diterima. Maka variabel X memiliki (ada) pengaruh terhadap variabel Y.

8. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai F hitung = 77,110 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Perencanaan SDM atau dengan kata lain ada pengaruh variabel Perencanaan SDM (X) terhadap variabel Kinerja Pegawai (Y).
9. Sehingga hipotesis uji t variabel $X \rightarrow Y$ yang diolah dalam penelitian ini **H_a diterima dan H_0 ditolak** artinya ada pengaruh yang signifikan variabel X terhadap variabel Y.

Berdasarkan hasil pengujian diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa ada pengaruh Perencanaan SDM (X) terhadap Kinerja Pegawai (Y) dan Perencanaan SDM (X) memiliki pengaruh terhadap Kinerja Pegawai sebesar 70%. Hal ini dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rifaldy (2022) yang berjudul Pengaruh Perencanaan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pegawai Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Makassar dengan jenis penelitian deskriptif-kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel X (Perencanaan SDM) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai pada Badan Perencanaan Sumber Daya Manusia Kota Makassar sebesar 67%. Selain itu Nur Selviana (2018) yang berjudul Pengaruh Perencanaan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) Kabupaten Takalar dengan jenis penelitian kuantitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perencanaan SDM berpengaruh positif (2,377) dan signifikan (0,020) terhadap Kinerja Pegawai. Hal ini dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rillya A. Kelejan (2018) yang berjudul Pengaruh Perencanaan Sumber Daya Manusia Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di PT. Air Manado mengemukakan bahwa Perencanaan Sumber Daya Manusia secara

parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan di PT. Air Manado.